

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tirah baring atau imobilitas merupakan kondisi dimana seseorang tidak mampu bergerak secara aktif dan bebas akibat keadaan yang mengganggu untuk beraktivitas seperti kelumpuhan, penurunan kesadaran (koma), pasien post operasi (Negari et al., 2022). Keadaan pasien yang mengalami tirah baring dalam jangka waktu yang lama memerlukan identifikasi dan pengkajian kulit ketika menjalani perawatan untuk meminimalkan resiko terjadinya luka tekan (*pressure injury*) atau dekubitus. Luka tekan (*pressure injury*) atau dekubitus merupakan cedera atau luka terbuka pada kulit yang disebabkan adanya tekanan berkepanjangan dalam jangka waktu panjang di area tertentu. Selain tekanan, dekubitus juga dapat terjadi akibat gaya gesek dan peregangan kulit, biasanya pada bagian tubuh dengan tonjolan tulang (Kemenkes RI, 2022)

Faktor resiko yang dapat berpotensi menyebabkan luka tekan atau dekubitus selain imobilitas yang terjadi pada pasien antara lain, gaya gesek di tempat tidur, keringat yang berlebih, drainase luka dan inkontinensia urine atau fekal (Agustina et al., 2023). Luka tekan dapat terjadi pada bagian *occiput, scapula, elbow, sactum*, tumit, telinga dan pundak, namun yang sering terjadi luka tekan adalah di daerah gluteal (Ananta Tanujiarso & Fitri Ayu Lestari, 2020). *National Pressure Ulcer Advisory Panel* (NPUAP) mengemukakan bahwa angka kejadian luka tekan bervariasi 5-11% terjadi di tatanan perawatan akut (*acute care*), 15-25% di tatanan perawatan jangka panjang (*long term care*) dan 7-12% di tatanan perawatan rumah (*home health care*) (NPUAP, 2021).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) prevalensi resiko terjadinya luka tekan di dunia pada *Intensive Unit Care* (ICU) sebesar 1-56%. Prevalensi angka luka tekan tertinggi ditempati oleh

negara Inggris dengan prevalensi luka tekan sebesar 7,9-32,1%, negara Amerika Serikat dengan angka kejadian luka tekan sebanyak 4,7-29,7% dan Singapura sebesar 9-14% angka kejadian luka tekan (WHO, 2021). Sementara prevalensi kejadian luka tekan Indonesia mencapai 33,3% dimana angka tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi kejadian dekubitus pada negara Asia Tenggara lainnya yang hanya berkisar 2,1-31,3% (Riskesdas, 2023). Data penderita dekubitus di Jawa Tengah pada tahun 2023 tercatat sebanyak 5000 kasus (30%) (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2023).

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Klaten kasus luka tekan pada daerah Klaten mencapai 1250 kasus yang didominasi pada pasien *Intensive Unit Care* (ICU) dan Stroke (Dinkes Klaten, 2023). Luka tekan menyebabkan kerusakan integritas kulit serta jaringan lunak disekitarnya akibat adanya iskemia jaringan karena penurunan perfusi tekanan. Pasien yang mengalami tirah baring yang lama akibat imobilitas atau ketidakmampuan untuk bergerak secara bebas lebih beresiko mengalami luka tekan. Apabila luka tekan tidak dilakukan perawatan maupun pencegahan maka dapat menimbulkan masalah komplikasi seperti, selulitis, infeksi yang berkepanjangan hingga sepsis (Badrujamaludin et al., 2022).

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk perawatan serta mencegah dekubitus bertambah parah yaitu dengan melakukan alih posisi atau mobilisasi dan juga melakukan perawatan kulit melalui *massage* dengan berbagai metode dan bahan seperti *massage efflurage* menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Badrujamaludin et al., 2022). Pengaturan posisi adalah salah satu komponen yang paling penting dari pencegahan luka tekan dan merupakan teknik reposisi untuk membebaskan adanya tekanan serta mencegah kontak dengan kulit yang dapat mengakibatkan terjadinya luka tekan selain mobilisasi pasien resiko luka tekan bisa dicegah melalui teknik *massage* untuk melebarkan kulit. (Sugiarto & Al Jihad, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sholihah et al., 2021) menjelaskan bahwa metode mobilisasi dan *massage* dapat menurunkan resiko luka tekan pada pasien tirah baring. Terapi ini merupakan terapi non farmakologis yang bertujuan menjaga kelembaban kulit, teknik mobilisasi dan *massage* yang mana merupakan teknik mengusap sekali atau dua kali sehari efektif dalam mencegah perkembangan luka tekan.

Penelitian yang dilakukan oleh Badrujamaludin *et al* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pelaksanaan mobilisasi dan *massage* mampu menurunkan resiko terjadinya luka tekan pada pasien tirah baring dengan hasil resiko luka tekan sebelum dilakukan mobilisasi dan *massage* pada kelompok I sebesar 66,7% dengan risiko tinggi sedangkan saat *posttest* 66,7% dengan risiko sedang. Resiko luka tekan sebelum dilakukan mobilisasi pada kelompok II sebesar 53,3% dengan risiko tinggi sedangkan saat *posttest* 53,3% dengan risiko sedang. Terdapat perbedaan risiko luka tekan sebelum dan setelah dilakukan mobilisasi dan *massage* pada kelompok I (p 0,001). Terdapat perbedaan risiko luka tekan sebelum dan setelah dilakukan mobilisasi pada kelompok II (p 0,008). Tidak terdapat perbedaan risiko luka tekan antara kelompok yang diberikan mobilisasi dan *massage* dengan kelompok yang diberikan mobilisasi (p 0,456).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di RSUD Bagas Waras Klaten selama tahun 2023 pasien yang memiliki risiko tinggi gangguan integritas kulit biasanya di rawat di ruang Intensive Care Unit (ICU) dan ruang Pergiwa (bangsal bedah). Pasien stroke yang mengalami penurunan kesadaran akan di rawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) sedangkan pada pasien yang akan melakukan tindakan debridement dirawat di bangsal Pergiwa. Rata-rata pasien yang dirawat di ruang ICU dan ruang Pergiwa selama 3 bulan terakhir dari bulan Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 berjumlah 301 pasien dengan kasus stroke Pasien yang menjalani tirah baring sebanyak 126 pasien dan 50% diantaranya mengalami ulkus dekubitus dengan rata-rata hari rawat selama

10 hari. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pasien-pasien tersebut berisiko tinggi mengalami gangguan integritas jaringan apabila luka tekannya tidak ditangani dengan tepat dan dapat memperburuk kondisi luka. Untuk penanganan pada pasien resiko luka tekan di RSUD Bagas Waras Klaten hanya menggunakan kasur dekubitus dan belum melakukan teknik non farmakologis seperti mobilisasi dan *massage* (Data Rekam Medis RSUD Bagas Waras 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka penulis tertarik melakukan penerapan dengan judul “Penerapan Mobilisasi Dan Massage Terhadap Pencegahan Resiko Luka Tekan Pada Pasien Tirah Baring Di RSUD Bagas Waras Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “ Bagaimana Tingkat Skala Resiko Luka Tekan Pada Pasien Tirah Baring Sebelum dan Sesudah Dilakukan Mobilisasi dan *Massage* ? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi mobilisasi dan *massage* untuk menurunkan resiko luka tekan pada pasien tirah baring.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat skala resiko luka tekan pada pasien tirah baring sebelum dilakukan mobilisasi dan *massage*
- b. Mendeskripsikan tingkat skala resiko luka tekan pada pasien tirah baring sesudah dilakukan mobilisasi dan *massage*
- c. Mendeskripsikan hasil perbandingan akhir tingkat skala resiko luka tekan antara 2 responden

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca hasil tulisan secara luas tentang penerapan mobilisasi dan *massage* untuk menurunkan resiko luka tekan pada pasien tirah baring.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan
 - a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan mobilisasi dan *massage* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien tirah baring yang beresiko mengalami luka tekan.
 - b. Sebagai salah satu sumber informasi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang penerapan mobilisasi dan *massage* pada penderitanya pasien tirah baring yang beresiko mengalami luka tekan pada masa yang akan datang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
3. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan. Khususnya penelitian tentang penerapan mobilisasi dan *massage* untuk menurunkan resiko luka tekan pada pasien tirah baring.